

A. Permasalahan

1. Latarbelakang masalah

Manusia adalah makhluk berfikir, makhluk sosial dan makhluk budaya. Dari hasil berfikir manusia terciptalah pengetahuan dan nilai-nilai hidup melalui akalanya. Nilai-nilai dan pengetahuan tentang perilaku kehidupan dan penghidupan manusia berabad-abad telah diturunkan dari nenek moyang ke generasi berikutnya secara sadar atau tidak. Proses pengalihan pengetahuan dan nilai-nilai dari generasi demi generasi itu dikatakan pula dengan transmisi kebudayaan, yang dilakukan melalui pendidikan formal, informal, ataupun non-formal. Mitchel G. Duncan mengatakan, bahwa:

"Culture or civilisation is that complex whole which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society".

(Nugroho Notosusanto, 1983/1984, 6)

Pendidikan adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan berlanjut dari generasi yang satu kepada berikutnya. Pendidikan dikatakan pula sebagai suatu proses pertumbuhan di dalam mana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat, kemampuan dan minatnya. Kedua pengertian pendidikan di atas dapat dipadukan menjadi satu pengertian yang bulat bahwa melalui akal manusia mampu menciptakan alat pemuas kebutuhan hidup yang kongkrit maupun abstrak,

dan menyebarkannya melalui alih ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan.

✓ Sekolah sebagai salah satu organisasi tempat dilakukannya alih ilmu pengetahuan itu sebagai lembaga pendidikan formal yang dikelola secara teratur dan sistematis menjadi lebih umum dan efektif. Tujuan institusional sekolah akan dicapai dengan efektif terutama bila didasarkan kepada pengelolaan administrasi pendidikan di setiap organisasi sekolah dilakukan atas kerjasama seluruh personil sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai pimpinan administratif edukatif, Guru-guru sebagai pengajar, Karyawan Staf Tatausaha sebagai pelaksana administrasi sekolah dan siswa-siswa sebagai penerima layanan. Dengan kata lain bahwa, keberhasilan organisasi sekolah tidak saja kongkritnya rumusan sasaran tujuan yang hendak dicapai tetapi penting pula prosesnya, mekanisme dalam meraih sasaran itu, berjalan secara optimal menurut ketentuan yang berlaku. Aktivitas baku personil guru dan siswa adalah interaksi belajar-mengajar, sedangkan kegiatan personil staf tatausaha ialah melaksanakan pekerjaan lalulintas arus informasi dan pelayanan administrasi kantor organisasi sekolah sebagai penunjang lancarnya proses pendidikan. Di atas itu semua, kedua pihak personil sekolah bekerja saling menunjang, di bidangnya masing-masing yang dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah sebagai administrator, dan fasilitator pendidikan. Sondang P. Siagian menyatakan, bahwa:

"... di satu pihak terdapat mereka yang tugas utamanya adalah melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat penterjemahan tugas pokok kepada aktivitas, sedangkan di pihak lain terdapat mereka yang tugasnya adalah melakukan kegiatan-kegiatan penunjang demi lancarnya jalan roda dan mekanisme organisasi. Pembagian tugas dan pekerjaan yang serasi berarti akan mempermudah tercapainya tujuan organisasi".(1977,84).

Faktor manusia merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Penampilan guru khususnya, yang ditunjang oleh administrasi sistem organisasi sekolah secara terpadu akan mewujudkan tingkat efektivitas organisasi sekolah dalam bentuk kuantitas dan kualitas lulusan tertentu. Faktor motivasi, kemampuan, dan disiplin kerja seluruh personil sekolah akan menentukan tingkat produktivitas hasil tertentu, dengan di bawah koordinasi kepemimpinan kepala sekolahnya.

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan formal di dalamnya terdapat struktur organisasi yang menentukan tata pembagian kerja antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian organisasi sebagai sistem tersirat di dalamnya pengertian orientasi-tujuan dan perspektif sistem. Terciptanya harmonisasi kedua aspek itu mencerminkan efektivitas organisasi. Karakteristik tertentu organisasi, lingkungan, karyawan, dan kebijakan manajemen merupakan faktor faktor penunjang kepada efektivitas organisasi, yang unsur unsurnya meliputi: struktur organisasi, teknologi, iklim intern dan ekstern, sifat keterikatan kepada organisasi,

prestasi kerja, dan sifat kepemimpinan guru. Sekalipun fasilitas sarana, prasarana, hak dan kewajiban sekolah Negeri itu umumnya sama, namun output dan hasil kerjanya bisa berbeda satu dengan yang lain. Faktor output akhir itu ditentukan oleh proses organisasionalnya yang pasti berbeda sehingga memberikan hasil yang tidak sama itu. Perbedaan proses operasional dimungkinkan dalam hal:

- a. Penjabaran peraturan petunjuk pelaksanaan kerja dengan daya nalar dan penerapan yang cepat dan tepat.
- b. Kualifikasi dasar pengetahuan yang ada, faktor semangat dan disiplin kerja tenaga edukatif dan non-edukatif akan memberikan hasil tertentu.
- c. Tersedianya fasilitas sarana fisik dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga secara kuantitatif dan kualitatif dapat lebih cepat dan lebih halus dihasilkan.
- d. Kreativitas dan wibawa pemimpin sekolah-sekolah tersebut dalam mengkoordinasikan sistem organisasi sekolahnya ke arah pencapaian tujuan.

Beberapa hal dari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di lapangan menjadi menarik untuk ditelusuri dan diteliti.

Di bawah kepemimpinan tertentu dari kepala sekolah masing-masing, setiap organisasi sekolah menyelenggarakan administrasi pengajaran dengan sebaik-baiknya. Baik pengalaman, motivasi, disiplin, dan kemampuan kerja para guru dan karyawan tatausaha yang berbeda kualifikasinya akan

menumbuhkan persaingan yang sehat. Segala fasilitas yang sangat menunjang proses operasional administrasi pendidikan, disertai keterampilan para personil akan memungkinkan munculnya beberapa sekolah yang baik prestasinya. Faktor lokasi sekolah, kondisi bangunan gedung, banyaknya guru-guru senior yang berpengalaman mengajar, kualitas lulusan dasar sebagai input, sejarah pertumbuhan dan perkembangan, dan, citra dan kepercayaan masyarakat terhadap output lulusannya, dan banyak lagi faktor lainnya akan membawa pengaruh kepada situasi dan proses belajar mengajar, dan mengakibatkan perbedaan mutu lulusannya.

Prestasi lulusan yang baik sangat didambakan oleh masyarakat, orangtua murid dan bangsa, yang dapat membentuk manusia berkualitas yang berguna bagi pembangunan.

"Pendidikan yang baik akan membekali anak didik penerus bangsa, pemilik hari esok yang diharapkan lebih baik". (Engkoswara, 1983, 4). Demi mencapai hasil pendidikan yang baik dituntut keterlibatan semua pihak, khususnya para personil guru, dan murid dalam interaksi belajar mengajar di kelas.

Di lain pihak, keadaan demikian secara tidak langsung akan menumbuhkan kesan dan citra lain bagi masyarakat misalnya, disenangi, dibanggakan, dan anggapan tertentu terhadap sekolah tersebut. Oleh karena itu maka sekolah-sekolah semacam itu banyak diburu oleh pelajar-pelajar lulusan di bawahnya. Para pelajar mendambakan kualitas yang

baik untuk tempat belajar dan memperoleh ilmu yang berbobot. Masyarakat sebagai konsumen berkepentingan dengan pendidikan masa depan pemuda-pemudanya, sadar atau tidak telah menganggap "lain" beberapa sekolah tertentu. Mereka percaya dan berusaha keras untuk berkesempatan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut, karena mereka yakin bahwa lulusannya kini banyak yang berhasil di masyarakat. Citra masyarakat demikian itu mempunyai dampak positif dan negatifnya, meskipun di pihak lain, sekolahnya sendiri bekerja sebagaimana biasa menurut ketentuan yang berlaku berdasarkan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia sama dari pemerintah.

## 2. Rumusan masalah

Masalah yang diteliti terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- i. Bagaimana suasana motivasi, kemampuan penampilan, dan disiplin kerja para personil edukatif.
- ii. Sejauh manakah penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di SMA Negeri 2, 5, 10, 11, dan 14 Bandung sangat mustari bagi tercapainya lulusan yang memenuhi harapan masyarakat.
- iii. Karakteristik dan faktor unik apa dalam kenyataan perilaku organisasi sekolah menjadi cirinya yang khas, baik lokasi, fisik dan non-fisik maupun gaya kepemimpinan Kepala Sekolahnya.

Aspek-aspek masalah di atas dijadikan indikator

terhadap mekanisme kerja organisasi sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan tujuan sekolah yang memenuhi harapan masyarakat, dalam hal: Nilai EBTA/EBTANAS yang tinggi. Acuan harapan masyarakat di ataslah yang menjadi dasar tumbuhnya gejala citra masyarakat terhadap sekolah yang disenangi dan dibanggakan itu. Pada dasarnya terdapat dua kelompok sekolah yang melayani harapan masyarakat yaitu kelompok sekolah yang disenangi, dan kelompok sekolah yang biasa-biasa saja. Prestasi hasil belajar yang paling tinggi sesuai dengan acuan masyarakat diperkirakan yang menjadi dasar tumbuhnya gejala citra masyarakat terhadap sekolah yang disenangi, dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Pelaksanaan operasional penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan yang sebaik-baiknya adalah merupakan syarat mutlak untuk dilakukan oleh setiap sekolah. Pengajaran dan pendidikan yang baik merupakan prakondisi untuk prestasi sekolah yang baik.

Pokok masalah penelitian ini adalah efektivitas pada sistem pengajaran sekolah ditinjau dari aspek operasional interaksi edukatif guru di kelas. Penelitian ini lebih bersifat studi eksploratoris untuk mengetahui sekolah manakah yang tampil sebagai sekolah paling <sup>praktis</sup> memenuhi harapan masyarakat dengan kondisi hasil sistem pengajarannya yang paling efektif. Dengan kata lain, mengukur efektivitas sistem manajemen lembaga pendidikan melalui studi tentang produktivitas sekolah.

Variabel-variabel masalah dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas dan Variabel Respon.

Variabel Bebasnya adalah:

1. Motivasi personil edukatif di sekolah.
2. Disiplin kerja seluruh personil edukatif di sekolah, termasuk kepemimpinan, koordinasi dan wibawa Kepala Sekolah.
3. Penampilan kerja, sebagai perwujudan kemampuan melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seluruh personil edukatif di sekolah.

ad.1. Faktor-faktor yang menstimulasi motivasi kerja setiap individu personil edukatif terhadap pencapaian tujuan sekolah. Indikatornya meliputi:

- a. imbalan, lingkungan kerja, iklim kerja
- b. keberhasilan, kegagalan, pujian, teguran

ad.2. Disiplin kerja personil edukatif sekolah, meliputi:

- a. Semangat kerja dan hubungan kerjasama
- b. Tanggungjawab hasil kerja
- c. Perilaku individu dalam kelompok

ad.3. Pampilan kerja sebagai perwujudan kemampuan melaksanakan tugas. Indikatornya meliputi:

- a. Dasar pendidikan, keterampilan dan pengalaman
- b. Jumlah personil, struktur organisasi, deskripsi jabatan, tanggungjawab dan pengawasan
- c. Tugas pelaksanaan, jadwal tugas pelayanan, aturan kerja.

Variabel Responnya adalah:

Nilai EBTA/EBTANAS yang berisi daftar kumpulan hasil nilai EBTA dan EBTANAS tahun ajaran 1985/1986 kelas tiga seluruh jurusan pada setiap sekolah.

Variabel Bebas dinyatakan sebagai variabel-X yaitu Administrasi Pendidikan, dan Variabel Respon sebagai variabel-Y, yaitu Harapan Masyarakat akan Prestasi belajar siswa. Variabel-X didukung oleh unsur-unsur:

Motivasi personil edukatif ( $X_1$ )

Disiplin kerja ( $X_2$ )

Penampilan kerja ( $X_3$ )

Variabel-Y adalah Prestasi EBTA/EBTANAS 1985/1986.

Terpenuhi tidaknya harapan masyarakat itu sangat ditentukan oleh efektif tidaknya hasil dari proses sistem administrasi pendidikannya. Dengan kata lain, bahwa variabel-Y ditentukan oleh variabel-X, atau  $Y = f(X_3)$ .

## B. Tujuan dan Sifat Penelitian

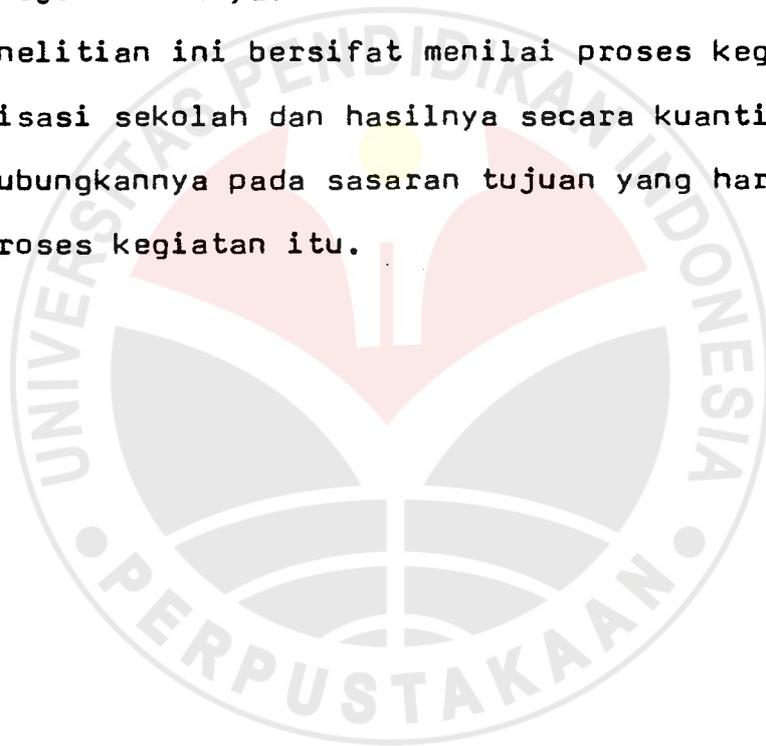
### a. Umum

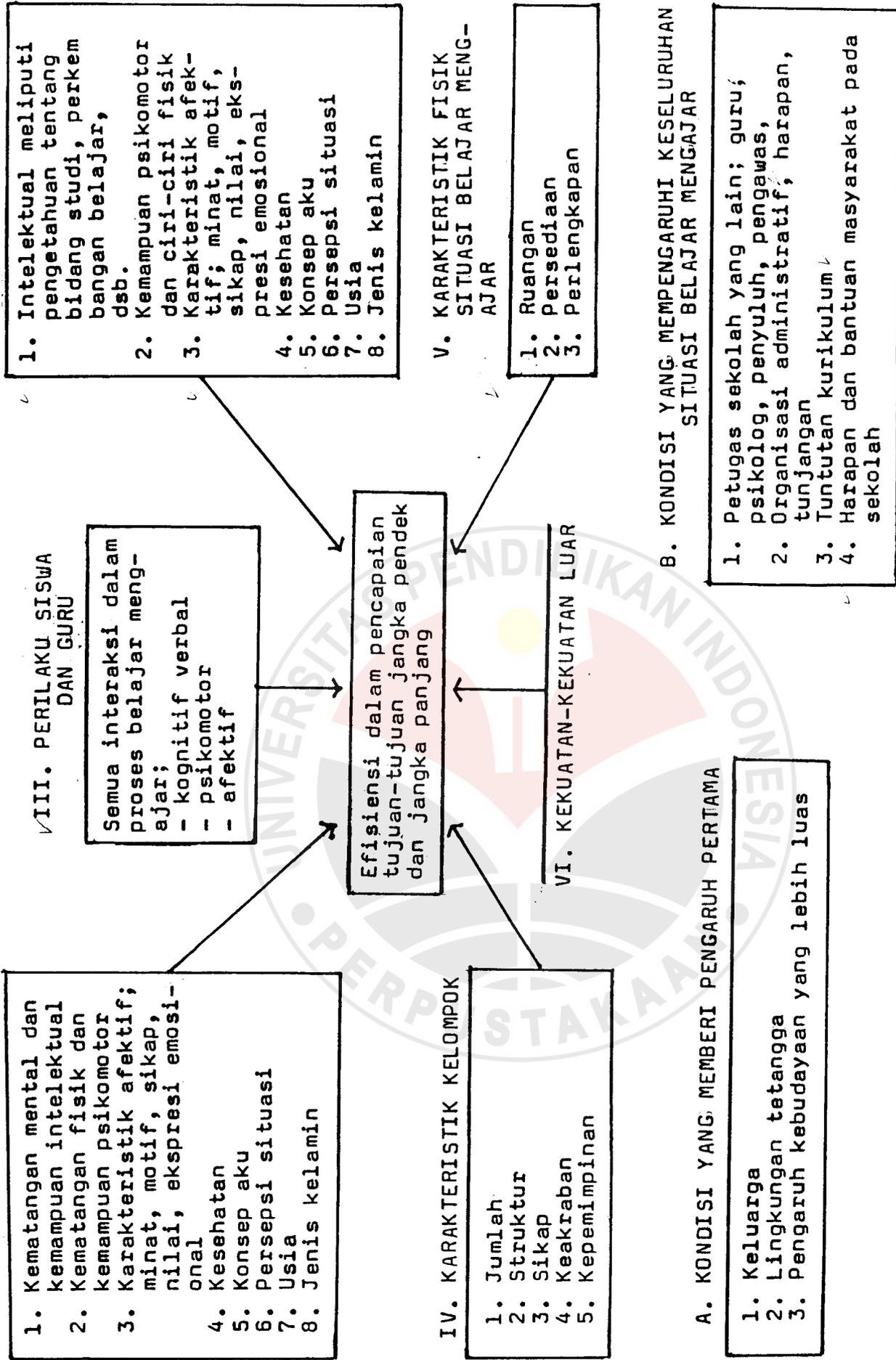
Tujuan umum penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran hingga di mana peranan administrasi pendidikan c.q. interaksi edukatif guru, menunjang tercapainya mutu lulusan yang baik dan memenuhi harapan orangtua murid yang semakin terpenuhi akan menumbuhkan citra dan kepercayaan yang semakin kuat terhadap organisasi sekolah tersebut.

b. Khusus

1. Untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang faktor-faktor unik apa yang ditemukan sebagai indikator karakteristik yang mendasari perilaku organisasional sekolah tersebut.
2. Memperoleh gambaran tentang produktivitas hasil sekolah yang didasarkan kepada perilaku mengajar guru sehari-hari, dan prestasi belajar muridnya.

Penelitian ini bersifat menilai proses kegiatan sistem organisasi sekolah dan hasilnya secara kuantitatif dengan menghubungkannya pada sasaran tujuan yang harus dicapai oleh proses kegiatan itu.





Gambar 1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan (Dikutip dari Klausmeier, 1961, h.28)

### C. Kegunaan Penelitian

Penelitian terhadap masalah ini mempunyai beberapa segi manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini merupakan pengujian terhadap keberlakuan teori-teori tentang Administrasi Pendidikan di Sekolah Menengah, khususnya di wilayah Kotamadya Bandung.
2. Kegunaan praktis mencakup tiga aspek, yaitu:
  - a. Individual, yaitu bahwa menyadari dan menghayati tugas dan kewajiban personil edukatif tentang penampilan tugas, dan disiplin kerja hubungannya dengan tujuan hasil yang harus dicapai akan memberikan petunjuk kepada pimpinan sekolah dalam mengelola personil pendidikan dan administrasi pendidikannya.
  - b. Kelembagaan, yaitu bahwa pengelolaan seluruh personil dengan sebaik-baiknya oleh pimpinan sekolah akan memenuhi harapan masyarakat melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lulusannya.
  - c. Kemasyarakatan, yaitu bahwa keefektifan kerja seluruh personil sekolah akan memberikan pelayanan pendidikan yang sebaik-baiknya dan menghasilkan lulusan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Dasar pertimbangan untuk meneliti masalah ini adalah bahwa:

- a. sangat menarik untuk diteliti
- b. relevan dengan bidang studi yang sedang

dituntut

- c. memungkinkan untuk diteliti
- d. penelitian ini dapat ditunjang oleh sumber-sumber yang tersedia.



